

**HUBUNGAN KUALIFIKASI AKADEMIK DAN PERSEPSI GURU
DALAM PENGGUNAAN MEDIA *LOOSE PARTS* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ANAK DI TAMAN
KANAK-KANAK KECAMATAN PADANG SELATAN**

Tesis

untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh:

MEIZA ANGGI TRINANDA
NIM 20330007

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

ABSTRACT

Meiza Anggi Trinanda, Yaswinda, 2022. "The Relationship Between Academic Qualifications And Teacher Perceptions In The Use Of Loose Parts Media On Children's Critical Thinking In Kindergarten, Padang Selatan District". Thesis. Early Childhood Education Master's Program, Faculty Of Education, Padang State University.

This research is motivated by the child's critical thinking ability is less than optimal and the lack of stimulus related to the child's critical thinking ability. Children have difficulty expressing opinions, children are less able to mention the cause of an event that occurs, children's lack of response to teacher questions, and lack of enthusiasm for children to speak or express their ideas. Critical thinking skills should be shown at an early age. This study aims to explain; (1) the relationship between teacher academic qualifications and children's critical thinking skills , (2) the relationship between teacher perceptions of the use of loose parts media on children's critical thinking skills, and (3) the relationship between the use of loose parts media and teacher academic qualifications on critical thinking skills in early childhood. This research uses quantitative research with ex post facto approach. The population of this study were all Kindergarten teachers in South Padang District with a total sample of 26 teachers. The results showed that: (1) partially academic qualifications and critical thinking skills obtained a significance value of $0.006 < 0.05$, which means that there is an influence between academic qualifications on critical thinking skills of early childhood, (2) partially teacher perception the use of loose parts media and critical thinking skills obtained a significance value of $0.01 < 0.05$ which means there was a significant effect, and (3) the two variables simultaneously have a significant effect on critical thinking skills in children, this is evidenced by the acquisition of a sig value of $0.001 < 0.05$ so that it can be concluded that there is a simultaneous or simultaneous influence between the variables of using loose parts media and academic qualifications on critical thinking skills.

Keywords: *Academic Qualifications, Loose Parts, Critical Thinking Ability*

ABSTRA K

Meiza Anggi Trinanda, Yaswinda, 2022. “Hubungan Kualifikasi Akademik dan Persepsi Guru Dalam Penggunaan Media *Loose Parts* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak di Taman Kanak-kanak Kecamatan Padang Selatan”. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan berpikir kritis anak kurang optimal seperti anak kesulitan dalam mengungkapkan pendapat, anak kurang mampu menyebutkan penyebab dari suatu peristiwa yang terjadi, kurangnya respon anak terhadap pertanyaan guru, dan kurangnya antusias anak berbicara maupun mengungkapkan idenya. Kemampuan berpikir kritis seharusnya sudah ditunjukkan saat usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan; (1) hubungan kualifikasi akademik guru terhadap kemampuan berpikir kritis anak, (2) hubungan persepsi guru dalam penggunaan media *loose parts* terhadap kemampuan berpikir kritis anak, dan (3) hubungan penggunaan media *loose parts* dan kualifikasi akademik guru terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia dini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru Taman Kanak-kanak Kecamatan Padang Selatan dengan jumlah sampel sebanyak 26 orang guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) secara parsial kualifikasi akademik dan kemampuan berpikir kritis memperoleh nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara kualifikasi akademik terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia dini, (2) secara parsial persepsi guru dalam penggunaan media *loose parts* dan kemampuan berpikir kritis memperoleh nilai signifikansi $0,01 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan signifikan, dan (3) kedua variabel tersebut secara simultan berhubungan secara signifikan dengan kemampuan berpikir kritis pada anak hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara simultan atau bersamaan antara variabel penggunaan media *loose parts* dan kualifikasi akademik, terhadap kemampuan berpikir kritis.

Kata Kunci: *Kualifikasi Akademik, Loose Parts, dan Kemampuan Berpikir Kritis*

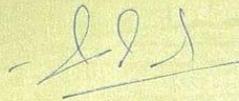
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : *Meiza Anggi Trinanda*

NIM. : 20330007

Nama Tanda Tangan Tanggal



Dr. Yaswinda, M.Pd
Pembimbing

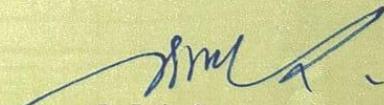
16-08-2022

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi PAUD



Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd
NIP 19630320 198803 1 002

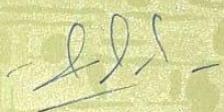


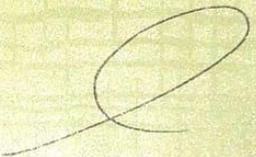
Dr. Dadan Suryana
NIP 19750503 200912 1 001

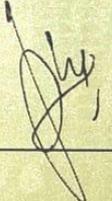
**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

| No | Nama | Tanda Tangan |
|----|------|--------------|
|----|------|--------------|

| | | |
|----|-------------------------------|---|
| 1. | Dr. Yaswinda, M.Pd (Ketua) |  _____ |
|----|-------------------------------|---|

| | | |
|----|--|--|
| 2. | Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd (Anggota) |  _____ |
|----|--|--|

| | | |
|----|------------------------------------|--|
| 3. | Dr. Delfi Eliza, M.Pd (Anggota) |  _____ |
|----|------------------------------------|--|

Mahasiswa:

Nama : *Meiza Anggi Trinanda*

NIM. : 20330007

Tanggal Ujian : 16 - 08 - 2022

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

**HUBUNGAN KUALIFIKASI AKADEMIK DAN PERSEPSI GURU
DALAM PENGGUNAAN MEDIA *LOOSE PARTS* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK
KECAMATAN PADANG SELATAN**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, 16 Agustus 2022

Yang memberi pernyataan

Meiza Anggi Trinanda

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Shalawat teriring salam tak lupa tetap tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Tesis ini berjudul “Hubungan Kualifikasi Akademik dan Persepsi Guru Dalam Penggunaan Media *Loose Parts* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak di Taman Kanak-kanak Kecamatan Padang Selatan”.

Peneliti menyadari bahwa tanpa adanya bantuan baik moril dan materi dari berbagai pihak maka penelitian tesis ini tidak akan terwujud, karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu Dr. Yaswinda, M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing Tesis telah bersedia memberikan bimbingan, saran-saran, dan koreksi serta ketelitian dengan penuh kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

Peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, serta dukungan. Oleh karena itu peneliti ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga usulan tesis ini dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd sebagai Penguji I yang telah menyumbangkan pikiran saran, dan masukan untuk kesempurnaan tesis ini.
2. Ibu Dr. Delfi Eliza, M.Pd sebagai Penguji II yang telah memberikan arahan dan bimbingannya agar sempurnanya tesis ini
3. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
4. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini
5. Prof. Ganefri, Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta bimbingan selama masa perkuliahan

7. Kepala sekolah dan Guru Taman Kanak-kanak Kecamatan Padang Selatan
8. Kedua Orang Tua Mama tercinta Nimmi Suryanti dan Almarhum Papa tercinta Marwan Rivaizal yang telah mendoakan, membantu, dan mendukung baik moril maupun materil sepanjang waktu
9. Saudara tersayang Putri Yolanda Sari, Yoga Adatio Saputra, S.Pd, dan Nazwa Putri Seroja yang telah memberikan dukungan dan doa demi kelancaran tesis ini
10. Keluarga besar paman tersayang Amrijon, S.E dan bibi Dra. Murnihati yang sudah memberikan banyak dukungan baik moril maupun materil serta doa yang selalu dipanjatkan untuk kelancaran penulis dalam menyusun tesis ini
11. Teman setia Sandy Oky Saputra, S.Tr.T yang telah membantu, mendoakan, serta memberikan motivasi selalu untuk peneliti hingga terselesainya tesis ini
12. Teman baik Eka Pentiernitasari, S.Pd, Shofia Maghfiroh, S.Pd, dan Melta Santri Hardila, S.Pd yang telah membantu dalam proses penelitian serta memberikan semangat
13. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini Angkatan Tahun 2020 Universitas Negeri Padang

Akhirnya, segala bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan agar tesis ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan.

Aamiin Yaa Robbal Alamiin

Padang, 16 Agustus 2022

Meiza Anggi Trinanda

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| Abstract | i |
| Abstrak | ii |
| Persetujuan Akhir Tesis | iii |
| Persetujuan Komisi | iv |
| Pernyataan Keaslian Tesis | v |
| Kata Pengantar | vi |
| Daftar Isi | viii |
| Daftar Tabel | x |
| Daftar Gambar | xi |
| Daftar Lampiran | xii |
| | |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 10 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 10 |
| D. Perumusan Masalah..... | 11 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 11 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 12 |
| G. Kebaharuan dan Orisinalitas (<i>Novelty and Originality</i>)..... | 13 |
| H. Definsi Operasional..... | 15 |
| | |
| BAB II | 17 |
| KAJIAN PUSTAKA | 17 |
| A. Kajian Teori..... | 17 |
| 1. Pendidikan Anak Usia Dini..... | 17 |
| a. Definisi Anak Usia Dini..... | 17 |
| b. Definisi Pendidikan Anak Usia Dini..... | 18 |
| c. Karakteristik Anak Usia Dini..... | 19 |
| 2. Persepsi Guru..... | 21 |
| a. Definisi Persepsi..... | 21 |
| b. Proses terjadinya Persepsi..... | 21 |
| c. Komponen Persepsi..... | 22 |
| d. Faktor yang Memhubungkan Persepsi..... | 22 |
| e. Definisi Guru..... | 23 |
| 3. Media <i>Loose Parts</i> | 23 |
| a. Definisi Media Pembelajaran Anak Usia Dini..... | 23 |
| b. Definisi Media <i>Loose Parts</i> | 24 |
| c. Karakteristik Media <i>Loose Parts</i> | 25 |
| d. Manfaat Media <i>Loose Parts</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kritis..... | 27 |
| e. Jenis Media <i>Loose Parts</i> | 27 |
| f. Penggunaan Media <i>Loose Parts</i> | 29 |
| 4. Kualifikasi Akademik Guru..... | 29 |
| a. Pengertian Kualifikasi Akademik Guru..... | 29 |

| | |
|---|------------|
| b. Kualifikasi Akademik Guru Anak Usia Dini | 31 |
| 5. Perkembangan Kognitif | 35 |
| a. Definisi Perkembangan Kognitif | 35 |
| b. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif | 36 |
| 6. Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini..... | 37 |
| a. Definisi Kemampuan Berpikir Kritis pada Anak Usia Dini | 37 |
| b. Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini | 40 |
| c. Manfaat Kemampuan Berpikir Kritis Bagi Anak Usia Dini..... | 42 |
| d. Hubungan kualifikasi akademik dan persepsi guru dalam penggunaan media <i>loose parts</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini | 43 |
| B. Penelitian yang Relevan | 44 |
| C. Kerangka Konseptual | 47 |
| D. Hipotesis..... | 49 |
| | |
| BAB III..... | 51 |
| METODE PENELITIAN | 51 |
| A. Jenis Penelitian..... | 51 |
| B. Instrumen Penelitian..... | 55 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 64 |
| D. Teknik Analisis Data..... | 65 |
| E. Jadwal Penelitian | 68 |
| | |
| BAB IV | 71 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN | 71 |
| A. Hasil Penelitian | 71 |
| 1. Deskripsi Data Penelitian..... | 71 |
| a. Data Kualifikasi Akaedmik Guru | 71 |
| b. Data Persepsi Guru dalam Penggunaan Media <i>Loose Parts</i> | 73 |
| c. Data Kemampuan Berpikir Kritis Anak | 74 |
| B. Pembahasan | 84 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 95 |
| | |
| BAB V | 97 |
| PENUTUP..... | 97 |
| A. Simpulan | 97 |
| B. Saran..... | 98 |
| C. Implikasi..... | 98 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 100 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 3.1 Daftar Nama TK Populasi Penelitian | 52 |
| Tabel 3.2 Daftar Nama TK Sampel Penelitian pada Guru TK..... | 53 |
| Tabel 3.3 Sampel Penelitian pada Anak..... | 55 |
| Tabel 3.4 Kriteria Bobot Nilai Alternatif Rating Scale..... | 56 |
| Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kualifikasi Akademik Guru | 57 |
| Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Media Loose Parts | 57 |
| Tabel 3.7 Kisi-kisi Kemampuan Berpikir Kritis | 58 |
| Tabel 3.8 Hasil Validasi Instrumen Media Loose Parts | 61 |
| Tabel 3.9 Hasil Validasi Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis | 62 |
| Tabel 3.10 Kriteria Koefisien Reliabilitas | 64 |
| Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen | 64 |
| Tabel 3.12 Jadwal Penelitian..... | 69 |
| Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Media Loose Parts..... | 71 |
| Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kualifikasi Akademik | 72 |
| Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Berpikir Kritis | 73 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data | 74 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas | 75 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Persamaan Regresi Media Loose Parts..... | 78 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Persamaan Regresi Variabel Kualifikasi Akademik .. | 79 |
| Tabel 4.8 Perhitungan Nilai Koefisien Regresi | 80 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Persamaan Regresi | 81 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Regresi..... | 82 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir | 49 |
| Gambar 4.1 Diagram Kualifikasi Akademik Guru PAUD..... | 74 |
| Gambar 4.2 <i>Output Scatter Plot</i> | 79 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1 Surat Permohonan Validasi..... | 108 |
| Lampiran 2 Kisi-Kisi Angket..... | 109 |
| Lampiran 3 Hasil Validasi Angket oleh <i>Judgement Expert</i> | 113 |
| Lampiran 4 Surat Permohonan Uji Coba Angket..... | 122 |
| Lampiran 5 Hasil Perhitungan Validitas..... | 123 |
| Lampiran 6 Uji Reliabilitas Angket Uji Coba..... | 124 |
| Lampiran 7 Angket Penelitian Setelah Validasi dan Uji Coba..... | 125 |
| Lampiran 8 Surat Izin Penelitian..... | 132 |
| Lampiran 9 Hasil Uji Prasyarat Analisis..... | 133 |
| Lampiran 10 Hasil Uji Hipotesis..... | 138 |
| Lampiran 11 Surat Balasan Penelitian..... | 139 |
| Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian..... | 149 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan usia kritis dalam proses perkembangan manusia. Menurut (Santrock, 2011) *early childhood is the developmental period that extends from the end of infancy to about 5 or 6 years of age; sometimes this period is called the preschool years.* Anak usia dini adalah masa perkembangan yang berlangsung sejak anak lahir sampai sekitar anak berusia 5 hingga 6 tahun dan periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah. Berdasarkan Permendikbud nomor 146 tahun 2014 bahwa masa usia dini adalah masa keemasan yang mana seluruh perkembangan anak mudah menerima stimulasi sehingga masa usia ini diupayakan untuk pengembangan secara menyeluruh baik dari aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan maupun perlindungan terhadap anak.

Anak usia dini memiliki beberapa aspek perkembangan yang harus diberikan stimulasi sejak dini. Aspek perkembangan ini terdiri dari aspek perkembangan kognitif, bahasa, agama, sosial emosional, dan seni. Hal ini juga terdapat pada karakteristik kurikulum 2013 yaitu mengoptimalkan perkembangan anak seperti aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tergambar dalam keselarasan pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, dan perkembangan anak yang diberikan melalui pendidikan pada anak usia dini. Menurut (Sujiono, 2013) bahwa anak usia dini diartikan anak yang berusia dimulai dari lahir hingga enam tahun yang memberikan dampak terhadap kehidupan selanjutnya dalam karakter dan kepribadiannya

Pada PAUD terdapat jenjang pendidikan formal yang ditujukan untuk usia 4-6 tahun yang disebut dengan TK (Taman Kanak-kanak). Menurut (Sofyan, 2015) Taman Kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan yang dikhususkan untuk anak yang berusia 4-6 tahun bertujuan untuk penerapan suatu proses pembelajaran agar anak dapat mengembangkan seluruh potensinya sejak dini sehingga anak dapat berkembang secara wajar sebagai seorang anak. Pendidikan anak usia dini jalur formal yaitu Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak yaitu pada anak yang berusia 4-6 tahun (Rakimahwati, Rivda Yetti, 2018). Tujuan dari penyelenggaraan PAUD adalah membentuk anak yang berkualitas, memiliki kesiapan pendidikan lebih lanjut, serta peningkatan potensi terkait dengan keterampilan maupun kemampuan (Rakimahwati, 2020).

Perkembangan pada anak salah satunya yaitu perkembangan kognitif. Teori Piaget ini mengembangkan tentang tahap perkembangan kognitif diantaranya tahap sensorimotor (0-2 tahun), *praoperasional* (2-7 tahun), *operasional konkret* (7-11 tahun), dan *operasional formal* (11-15 tahun) (Lindon, 2010). Piaget menekankan bahwa manusia melalui empat tahap dalam memahami dunia, setiap tahap berkaitan dengan usia dan terdiri dari cara berpikir yang berbeda-beda (Santrock, 2007). Menurut (Khadijah, 2016) perkembangan kognitif diartikan suatu proses berpikir yang melibatkan kemampuan atau daya untuk menghubungkan suatu kejadian dengan kejadian yang lain serta kemampuan untuk menilai dan mempertimbangkan segala yang diamati di lingkungan sekitar. Pengembangan aspek kognitif menurut (Wiyani, 2021) dipersiapkan untuk menjadikan anak usia dini memiliki kemampuan berpikir

baik secara logis, berpikir kritis, dapat memberikan alasan, memecahkan permasalahan, dan dapat menemukan hubungan sebab-akibat pada suatu permasalahan.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu diberikan stimulasi di TK adalah aspek kemampuan kognitif (Amaris,. Rakimahwati, 2018). Kemampuan kognitif ini merupakan kemampuan yang mengutamakan cara berpikir yang lebih kompleks dengan menalar, memecahkan masalah, serta dengan perkembangan kognitif ini anak dapat memiliki penguasaan pengetahuan yang luas agar berguna bagi kehidupan anak bermasyarakat di lingkungannya (Khadijah, 2016). Salah satu aspek penting dari perkembangan kognitif yaitu berpikir kritis yang mana ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungannya (Desmita, 2014). Sejalan dengan hal tersebut bahwa salah satu aspek penting dalam kognitif adalah berpikir kritis. Dikarenakan dalam kehidupan, anak akan mengalami permasalahan dan anak dituntut untuk dapat menyelesaikannya melalui daya pikirnya (Noviza, 2020). Berpikir kritis merupakan kemampuan yang dibutuhkan pada abad 21 saat ini (Mere Fernandez-Santin, 2020). Dikarenakan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks sehingga mengharuskan generasi penerus dapat berpikir secara kritis yang dimulai sejak usia dini (Yusri, 2018).

Berpikir kritis ini merupakan kemampuan pada kognitif dan strategi yang meningkatkan terkait pemecahan masalah, membentuk kesimpulan, dan membuat keputusan dengan tepat dan lancar (Feldman, 2014). Berpikir merupakan pelibatan manipulasi dan transformasi informasi pada sebuah

memori; sebagai tugas eksekutif sentral. Tujuan dari adanya berpikir ini agar dapat membuat sebuah pertimbangan, berintropeksi, mengevaluasi ide-ide, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan (Santrock, 2007). Sedangkan Menurut (Facione, 2011) berpikir kritis adalah kemampuan untuk memberikan dugaan, mengamati, dan memberikan penilaian terhadap ide dan pendapat.

Kemampuan berpikir kritis sebaiknya diasah sejak anak usia dini agar anak memiliki kemampuan pemecahan masalah melalui pembelajaran pada kegiatan di sekolah secara sederhana (Nita Priyanti, 2021). Hal ini dikarenakan pondasi utama menuju masa yang berkualitas sebaiknya dimulai pada usia dini. Berpikir kritis merupakan salah satu aspek yang terdapat pada ranah kognitif anak usia dini. Menurut (Anggreani, 2015) berpikir kritis menjadi pengembangan yang sangat penting untuk dikembangkan kepada anak usia dini. Menurut (Heard et al., 2020) berpikir kritis semakin mengalami perkembangan yang mana merupakan kemampuan terpenting untuk pembelajaran di abad ke 21. Kemampuan berpikir kritis sudah ada pada anak usia dini dengan munculnya perhatian anak terhadap benda-benda di sekelilingnya. kemampuan ini sederhana sesuai dengan tahapan kognitif. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis yang distimulus sejak usia dini oleh orang tua dan guru. Anak membutuhkan lingkungan dan sumber belajar yang memadai agar berkembang secara optimal (Rahmasari., & Pudyaningtyas, 2021).

Kualifikasi akademik pendidik PAUD/RA yaitu pendidik harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dengan bidang Pendidikan Anak Usia Dini atau psikologi yang berasal dari program studi yang sudah terakreditasi (Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal; 8 yang membahas bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan menurut (Kimberly A., et.al, 2014) bahwa kualifikasi akademik guru TK merupakan persyaratan yang seharusnya dimiliki sebagai seorang guru atau pun calon guru dengan gelar Sarjana (S1). Kemudian menurut (Sang Lim Kim, 2018) bahwa kualifikasi guru khususnya guru Pendidikan Anak Usia Dini merupakan terdiri atas jenjang pendidikan, pengalaman mengajar, sesuai dengan bidang pengajaran, dan ditunjang dengan sertifikasi guru.

Guru memiliki peranan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak dengan berbagai cara baik dari metode maupun media pembelajaran yang bervariasi dan pendidik juga sebaiknya memberikan peluang yang lebih luas lagi kepada anak agar terlibat aktif dalam proses belajar hal ini dimaksudkan agar anak dapat memperoleh pengetahuannya sendiri (Anggreani, 2015). Pemerintah menetapkan peraturan yang berkaitan dengan pendidik dan dosen yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 berbunyi pendidik adalah pendidik yang profesional yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

menilai, dan mengevaluasi anak dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pada pembahasan BAB IV Nomor 20 Tahun 2003 bahwa standar pendidik dan tenaga kependidikan tentang pendidik pasal 28 ayat (1) berbunyi “pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan dalam upaya mendukung tujuan pendidikan nasional. Dilanjutkan pada ayat (2) dijelaskan bahwa “kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh pendidik yang disertai dengan bukti ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan dan sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku. Menurut (Masnipal, 2018) syarat seorang pendidik PAUD harus memenuhi persyaratan yakni berlatar belakang pendidikan S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1 PG PAUD). Kesadaran pentingnya peningkatan guru yang profesional, serta jaminan program pendidikan berkualitas dan efektif telah menjadi perhatian suatu negara khususnya dalam dunia pendidikan (Delfi Eliza et al., 2022).

Pembelajaran di TK agar terstimulasinya kemampuan berpikir kritis dapat dilakukan dengan bantuan berbagai media pembelajaran yang efektif. Media merupakan seperangkat peralatan, metode, atau teknik berguna untuk memberikan sebuah pesan, memperjelas sebuah pelajaran, sehingga menarik minat anak serta dapat menambah motivasi anak didik mengikuti proses belajar (Guslinda, 2018). Proses pembelajaran membutuhkan berbagai bentuk dukungan seperti variasi metode, teknik, strategi, media, dan model

pembelajaran yang bervariasi yang diselaraskan dengan kebutuhan pembelajaran dan tujuan pembelajaran itu sendiri (Citra et al., 2019).

Anak usia dini umumnya lebih menyukai pembelajaran yang terdiri dari alat dan bahan disekitarnya diantaranya, pasir, daun, batu, peralatan makan dan lain sebagainya. Disamping itu ternyata, anak-anak ini lebih menyukai alat dan bahan tersebut dibandingkan alat dan bahan permainan yang sudah dibuat dari pabrik atau biasanya disebut dengan (toys) (Mastuinda, Zulkifli, 2020). Pada hakikatnya, keadaan di TK di atur dengan model yang menyenangkan sebagai arena bermain yang dilihat dari peletakan benda-benda yang tersedia, baik dari warna, gambar, maupun peralatannya. Pembelajaran di TK seharusnya dilakukan pada kegiatan secara langsung atau nyata sehingga memberikan makna dan memenuhi rasa ingin rahu anak (Anida & Eliza, 2021).

Loose parts adalah objek yang menarik, terbuka, dan bergerak yang menarik dan mempesona bagi anak usia dini (Daly & Beloglovsky, 2016). *Loose parts* adalah bahan-bahan yang bersifat terbuka, dapat dipisah, digabungkan menjadi satu, dibawa, dijajar, dipindahkan dan digunakan sendiri ataupun digabungkan dengan bahan yang lainnya (Haughey & Hill, 2017). *Loose parts* merupakan barang apapun yang dapat dimainkan dan dimanipulasi anak, hingga tanpa disadari oleh anak bahwa anak telah menemukan sesuatu dari hasil proses penggunaannya (Siantajani, 2021).

Media *loose parts* (bahan lepasan) diartikan sebagai media pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak dalam mengeksplorasi, memanipulasi, atau mengeksploitasi imajinasi secara kritis, dikarenakan

karakteristik *loose parts* memungkinkan anak mengolahnya sesuai dengan ide pikirannya (Wardhani.,et. al, 2021). Pertimbangan menggunakan media *loose parts* yang digunakan peneliti didasarkan oleh (Dewi Safitri, 2021) bahwa tidak adanya pengeluaran biaya yang mahal hanya dengan memanfaatkan lingkungan sekitar serta mengumpulkan berbagai bahan-bahan tersebut yang ada di lingkungan alam dan juga hal ini meminimalisir pengurangan sampah dengan cara mengolah bahan yang tidak terpakai tersebut menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Penggunaan media *loose parts* ini juga dituntut peran dari seorang guru.

Pada observasi data dalam bulan September 2021 di Dinas Pendidikan Kota Padang bahwa terdapat data kualifikasi akademik guru PAUD yang tidak sesuai dengan peraturan pemerintah atau masih terdapat kualifikasi guru yang bukan S1 PAUD. Apabila dipersentasekan masih 50% yang berkualifikasi akademik S1 PAUD dan berkualifikasi akademik S1 Non PAUD juga sebagian 50%. Disamping itu, pada kemampuan berpikir kritis anak kurang sesuai dengan indikator berpikir kritis. Berdasarkan pengamatan peneliti di beberapa TK Kecamatan Padang Selatan bahwa anak kesulitan dalam mengungkapkan pendapat, anak kurang mampu menyebutkan penyebab dari suatu peristiwa yang terjadi, kurangnya respon anak terhadap pertanyaan guru, dan kurangnya antusias anak berbicara maupun mengungkapkan idenya. Permasalahan tidak hanya terjadi pada diri anak, akan tetapi media yang digunakan oleh guru masih terbatas untuk menstimulasi kemampuan berpikir kritis anak seperti menggunakan papan tulis dan spidol, balok, dan buku tulis. Selain itu, kegiatan

pembelajaran di TK masih di dominasi *teacher center* yaitu guru memberikan penjelasan dan anak hanya mendengarkan tanpa terdapat kegiatan yang merangsang anak untuk berpikir aktif dan bereksplorasi dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh (Delfi Eliza, et al., 2022) bahwa masih ditemukan banyak guru PAUD dengan kualifikasi akademik yang tidak sesuai dengan bidang tugasnya. Umumnya rendahnya kualitas guru karena guru PAUD tidak berlatar belakang pendidikan S1 PAUD, yang menyebabkan kurangnya pengetahuan guru tentang kompetensi dan standar profesionalisme yang baik sehingga kinerja guru menjadi terbatas (Delfi Eliza, et al., 2022).

Kemudian penelitian yang dilakukan (Hadinegoro, 2020) yang ditemukan terdapat beberapa penyebab tidak terstimulusnya kemampuan berpikir kritis anak yaitu guru lebih mengutamakan pada bahan ajar serta minimnya pengetahuan guru terkait dengan metode pembelajaran yang dapat menstimulus kemampuan berpikir kritis. Sehingga untuk menunjang kemampuan berpikir kritis bisa dengan cara menggunakan media yang sesuai yaitu *loose parts* karena semua sifat dari *loose parts* tersebut dapat merangsang imajinasi anak untuk bermain, belajar dan bereksplorasi sesuai dengan keinginannya tanpa memerlukan keterlibatan orang dewasa yang bersifat kompleks.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut serta untuk mengetahui bagaimana hubungan penggunaan media *loose parts* dan kualifikasi akademik (S1 PAUD dan S1 Non PAUD) terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Sehingga terbentuklah

judul penelitian “Hubungan Penggunaan Media *Loose Parts* dan kualifikasi akademik (S1 PAUD dan S1 Non PAUD) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah di atas sebagai berikut:

1. Kualifikasi akademik guru PAUD yang belum memenuhi persyaratan S1 PAUD
2. Anak kesulitan mengemukakan pendapat, kurangnya kemampuan anak dalam menyebutkan urutan suatu peristiwa yang terjadi, minimnya respon anak terhadap pertanyaan guru, serta kurangnya antusias anak berbicara maupun mengungkapkan idenya
3. Terhambatnya kemampuan berpikir kritis anak juga disebabkan karena media yang digunakan masih terbatas yang kurang menstimulasi kemampuan berpikir kritis anak
4. Kegiatan pembelajaran yang masih di dominasi *teacher center* atau guru memberikan penjelasan dan anak hanya mendengarkan tanpa terdapat kegiatan yang dapat merangsang anak untuk berpikir aktif dalam kegiatan pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan bahwa masalah utama penelitian ini berkaitan dengan fenomena kemampuan berpikir kritis pada anak usia dini yang disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran yang dapat menstimulasi

kemampuan berpikir kritis anak serta syarat kualifikasi akademik sebagai guru pada pendidikan anak usia dini yang belum memenuhi syarat.

Dari berbagai pertimbangan oleh sekian banyak masalah yang teridentifikasi, penelitian ini berfokus pada hubungan kualifikasi akademik dan persepsi guru dalam penggunaan media *loose parts* terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Kecamatan Padang Selatan.

D. Perumusan Masalah

Merujuk pada pembatasan masalah penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimanakah hubungan kualifikasi akademik dan persepsi guru dalam penggunaan media *loose parts* terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun?”. Secara khususnya rumusan masalah tersebut dirincikan ke dalam beberapa rumusan masalah berikut:

1. Apakah terdapat hubungan kualifikasi akademik guru terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun?
2. Apakah terdapat hubungan persepsi guru dalam penggunaan media *loose parts* terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun?
3. Apakah terdapat hubungan secara bersamaan kualifikasi akademik dan persepsi guru terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan empat rumusan masalah penelitian yang telah dijelaskan, penelitian ini juga memiliki tujuan yang akan dicapai, tujuan tersebut adalah:

1. Mengetahui hubungan kualifikasi akademik guru terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun

2. Mengetahui hubungan persepsi guru dalam penggunaan media *loose parts* terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun
3. Mengetahui hubungan secara bersamaan kualifikasi akademik dan persepsi guru terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun

F. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini, ialah:

1. Sebagai pedoman guru untuk menstimulasi kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media *loose parts*.
2. Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan guru dan calon guru PAUD memahami kemampuan berpikir kritis dalam menggunakan media *loose parts*
3. Dapat mengetahui bahwa kualifikasi akademik guru PAUD memiliki hubungan terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini, ialah:

1. Bagi anak, penggunaan media *loose parts* dapat membantu anak berpikir secara kritis karena penggunaan yang praktis
2. Bagi guru, penggunaan media *loose parts* dan kualifikasi akademik guru PAUD dapat menunjang kemampuan berpikir kritis.
3. Masyarakat, menambah pengetahuan bahwa penggunaan media *loose parts* tidak sulit ditemukan dan praktis digunakan oleh siapa saja serta lebih memperhatikan kualifikasi akademik guru PAUD yang sangat penting dalam proses pembelajaran anak di Taman Kanak-kanak.

G. Kebaharuan dan Orisinalitas (*Novelty and Originality*)

Penelitian yang dilaksanakan oleh Ardhana Reswari tahun 2021 dengan judul *Efektivitas Pembelajaran Berbasis STEAM Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (HOTS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun* (Reswari, 2021). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pendidikan pada abad 21 yang mengedepankan kompetensi pada kemampuan berpikir kritis akan tetapi kompetensi guru memilih model pembelajaran kurang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran berbasis STEAM terhadap kemampuan berpikir kritis (*HOTS*) anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis STEAM berhubungan terhadap kemampuan berpikir kritis (*HOTS*) pada anak usia 5-6 tahun. Signifikansi hubungan yang diperoleh sebesar 0,000. Dalam tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, penelitian ini memberikan kontribusi pada pembentukan latar belakang terkait dengan pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam lini pendidikan, sehingga artikel ini bisa dijadikan sebagai bahan kajian untuk pembahasan dan kerangka pemecahan masalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Yusri tahun 2018 dengan judul *Menumbuhkan Kembangkan Berpikir Kritis Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Saintifik* (Yusri, 2018). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kehidupan yang semakin kompleks mengharuskan generasi penerus dapat berpikir secara kritis yang dimulai sejak usia dini serta pendidikan yang telah memasuki abad 21 sebagai era informasi dan teknologi yang berkembang sangat pesat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis anak usia dini dengan menggunakan pendekatan saintifik. Hasil penelitian diperoleh bahwa

melalui pendekatan saintifik kemampuan berpikir kritis anak semakin berkembang karena proses saintifik terdapat kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Secara umum, riset ini dijadikan sebagai pada jabaran konsep berpikir kritis pada anak usia dini dan urgensinya pada pembelajaran dalam pendidikan yang sedang berkembang saat ini.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Rizky Layinnatushifa, Aloysius Mering, Halida yang berjudul *Kemampuan Berpikir Kritis Anak Yang Dididik Guru Lulusan PG-PAUD dan Non PG-PAUD di TK* (Rizky Layinnatushifa, Aloysius Mering, 2016). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terdapat guru yang lulusan pendidikan tinggi Non PG-PAUD yang mengajar pada bidang pendidikan anak usia dini. Hal ini menjadi bentuk ketertarikan peneliti apakah kualifikasi akademik dapat berhubungan terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan berpikir kritis anak yang didik oleh guru lulusan PG-PAUD dan Non PG-PAUD. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis anak berdasarkan lulusan guru PG-PAU dan Non-PG PAUD. Secara umum, riset ini dijadikan sebagai kontribusi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Muntomimah, Rina Wijayanti yang berjudul *The Importance of STEAM Loose Part Learning Effectiveness in Early Childhood Cognitive Learning* (2020). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembelajaran *loose parts* serta pengembangan kognitif anak sangat dibutuhkan untuk kedewasaan anak secara matang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan pembelajaran menggunakan metode STEAM *loose parts* terhadap

perkembangan kognitif anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat efektivitas pembelajaran *loose parts* STEAM dalam proses pembelajaran kognitif bagi anak usia dini.

Berdasarkan keempat penelitian yang telah dijelaskan secara teori yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis terutama pada beberapa konsep yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis, kualifikasi akademik sehingga menjadi acuan dan sumber pendukung. Perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek dan metodologi penelitian yang digunakan. Pengukuran yang membahas tentang kemampuan berpikir kritis masih terbatas dilakukan terutama pada bidang pendidikan anak usia dini karena menjadi hal yang sangat sulit dilakukan oleh guru di sekolah dalam menstimulasinya.

Novelty penelitian ini terletak pada fokus pengukuran bersamaan penggunaan media *loose parts* dan kualifikasi akademik guru untuk mengkaji hubungannya terhadap kemampuan berpikir kritis yang seharusnya sudah ada pada diri anak usia dini di Taman Kanak-kanak.

H. Definsi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang berkaitan dengan variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel yang diamati dan diukur. Definisi operasional dari variabel-variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Media *loose parts* dalam penelitian ini dimaknai sebagai media pembelajaran untuk anak usia dini dapat digunakan dengan cara mengeksplorasi, memanipulasi, atau mengeksploitasi imajinasi secara kritis

berupa bahan-bahan yang ada di sekitar anak seperti bahan plastik, bahan kemasan, bahan sisa, dan bahan alam.

2. Kualifikasi akademik guru TK dalam penelitian ini pendidikan yang ditempuh dengan pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dengan bidang Pendidikan Anak Usia Dini atau psikologi yang berasal dari program studi terakreditasi.
3. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang melibatkan fungsi kognitif pada proses berpikir terkait dengan cara pengamatan, pemecahan masalah, mengajukan pertanyaan, memberikan keputusan dan bentuk interaksi dengan lingkungan sekitarnya.